



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045*
berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

**Sosialisasi Produk Halal Dalam Peningkatan Kualitas Produk Pada
UMKM Kecamatan Simokerto Surabaya**

Kristiningsih^{1*}, Lestari², Gimanto Gunawan³

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya^{1,2,3}

*email korespondensi penulis : kristiningsih@uwks.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, oleh karena itu setiap usaha harus dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan tersebut halal menurut syariat Islam. Kebersihan, kualitas, dan keamanan proses produksi harus dipenuhi dengan sistem manajemen mutu halal. Dalam penelitian halal, kebersihan sangat penting, termasuk kebersihan individu, peralatan, tempat produksi, dan proses produksi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa produk tersebut aman untuk dikonsumsi. **Tujuan:** Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama perusahaan makanan, yang sedang dalam proses perbaikan produksi dan mendukung proses sertifikasi halal. **Metode:** Pelaku UMKM di Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya, adalah subjek kegiatan pengabdian masyarakat ini. Untuk mendapatkan sertifikasi halal bagi UMKM, kegiatan termasuk penyuluhan awal, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi keberlanjutan. **Hasil:** Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan produksi halal dan mempermudah pengajuan sertifikasi. **Kesimpulan :** Dari hasil pelaksanaan program pengabdian pelaku UMKM di kecamatan Simokerto kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa peserta telah berhasil menerima edukasi mengenai pentingnya strategi kualitas produk dan pentingnya pengajuan sertifikasi halal. Kegiatan edukasi dan demonstrasi menyiapkan dokumen sertifikasi halal juga berjalan dengan baik.

Kata Kunci: penyuluhan, pendampingan, sertifikasi halal, UMKM,

PENDAHULUAN

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dan bukan dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam Undang-Undang (Undang Undang No. 20, 2008), karena UMKM biasanya berasal dari unit usaha keluarga atau industri rumah tangga, masyarakat kecil memiliki peluang untuk menjadi pelaku UMKM (Qomaro, et al, 2019). Namun, UMKM belum mampu mengelola secara optimal dalam praktiknya, misalnya dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Makanan yang tersedia cukup, aman, berkualitas, dan kaya nutrisi, dan tidak bertentangan dengan agama atau keyakinan seseorang, terutama di daerah di mana mayoritas orang beragama Islam.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045* berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

Pada dasarnya, masalah makanan telah menjadi subjek diskusi khusus dalam setiap agama karena berkaitan dengan upacara dan keyakinan mereka, sehingga sangat penting untuk menentukan apakah sesuatu dapat dimakan atau tidak (Suzery, 2020). Sikap dan perilaku konsumen, terutama terkait makanan halal, dipengaruhi oleh perkembangan agama Islam. Hal ini mendorong gagasan *halalan thoyyiban* sebagai dasar pengaturan dan kualitas makanan. Konsep ini kemudian berkembang menjadi Sistem Jaminan Halal di negara-negara dengan mayoritas agama Islam. Persoalan yang membedakan Sistem Jaminan Halal adalah kualitas, baik menurut agama maupun pendapat manusia. Halal telah berkembang menjadi lebih dari hanya dikaitkan dengan agama Islam dan telah mencakup perdagangan dan usaha.

Produk halal juga harus memenuhi persyaratan syariat Islam, termasuk kebersihan, kualitas, dan keamanan selama proses produksi, yang harus diawasi melalui sistem manajemen mutu halal (Qomaro, et al, 2019). Dalam penelitian halal, kebersihan personal, pakaian, peralatan, tempat produksi, dan proses produksi semuanya penting. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa produk tersebut aman untuk dikonsumsi. Di sini, produk makanan yang halal dimaksudkan untuk menjadi *halalan thoyyiban* jika tidak tercemar atau tidak najis. Oleh karena itu, produk yang dijual harus memiliki sertifikat halal untuk memastikan bahwa itu halal.

Kecamatan Simokerto Surabaya terletak di bagian utara Surabaya. Kecamatan terpadat di Kota Surabaya adalah Simokerto, menurut data BPS. Kecamatan Simokerto memiliki luas 2,63 km persegi dan 92.832 orang tinggal di sana pada tahun 2022, sehingga tingkat kepadatan penduduknya adalah 33,513 orang per km persegi (Kecamatan Simokerto, 2023). Ada banyak perusahaan kecil dan menengah (UMKM) di daerah ini. Pemerintah Kecamatan Simokerto, Surabaya, melakukan program padat karya untuk sektor ekonomi kerakyatan tengah. Untuk mendukung program padat karya tersebut, Camat Simokerto membuat beberapa kebijakan dan melakukan tindakan pendampingan. Kebijakan mewajibkan acara kecamatan di Simokerto *Culinary*, sebuah mal yang terletak di wilayah kecamatan. Ada beberapa makanan UMKM yang memiliki sertifikasi halal, tetapi yang lain tidak (Bappedalitbang, 2023).

Tujuan dari kegiatan ini, adalah meningkatkan pemahaman UMKM di Kecamatan Simokerto Surabaya mengenai kaidah halal, serta mewujudkan produk pangan UMKM sesuai kaidah *halalan thoyyiban* melalui kegiatan pendampingan, sosialisasi, dan sertifikasi halal. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman UMKM di Kecamatan Simokerto Surabaya mengenai kaidah halal untuk menjamin kepemilikan sertifikat halal dan mewujudkan hasil produksi pangan di Surabaya kaidah standar *halalan thoyyiban*



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
*“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045
berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”*

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan menyelesaikan permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam peningkatan Kualitas Produk, langkah yang diambil adalah:
 - 1) Melakukan wawancara awal dengan UMKM untuk mengetahui permasalahan kualitas produk yang ada dan kendala kendala yang dari UMKM Kecamatan Simokerto
 - 2) Pembinaan mengenai Strategi Peningkatan Kualitas Produk
2. Permasalahan kesulitan dalam pengajuan sertifikasi halal, langkah yang diambil adalah:
 - 1) Melakukan idenitfikasi tentang UMKM mana saja yang sudah memiliki sertifikasi halal dan yang belum memiliki
 - 2) Memberikan penyuluhan tentang pentingnya sertifikasi halal dan tata cara pengajuan sertifikasi halal
 - 3) Pendampingan UMKM dalam pengajuan sertifikasi halal

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terkait dengan UMKM dan produk yang dihasilkan dan produk yang dihasilkan
2. Memberikan informasi selengkapya mengenai kegiatan produksi yang sudah dilakukan dan UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal
3. Mengkoordinir UMKM Simokerto untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat
4. Mengkoordinir UMKM untuk mengajukan sertifikasi halal

Untuk menjamin bahwa program pengabdian dapat terlaksana dengan baik maka dilakukan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan , yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan diadakan monev internal dari perguruan tinggi untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dijadwalkan terlaksana dengan baik.
2. Evaluasi atas luaran yang dihasilkan sesuai dengan indikator capaian yang direncanakan dengan ukuran yang bersifat kuantitatif
3. Evaluasi dilakukan juga satu bulan setelah pelaksanaan untuk melihat keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini.

Peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045*
***berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”**

Tabel 1. Tugas / Peran anggota Pengabdian Masyarakat

1	Dr. Kristiningsih, SE, MSi	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	Ketua	Mengkoordinasi kegiatan Pengabdian Masyarakat, Koordinasi dengan Mitra dan UMKM, Koordinasi dengan narasumber, pembuatan laporan
2	Drs. Ec. Gimanto Gunawan, MM, MAk	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	Anggota 1	Pengumpulan Data Lapangan, Menyiapkan kegiatan untuk wawancara dan penyuluhan, membantu pembuatan laporan
3	Lestari, SE, MM	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	Anggota 2	Koordinasi kegiatan berkaitan dengan kebutuhan data untuk pengajuan sertifikasi halal membantu pembuatan laporan
4	Mahasiswa 1	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	Mahasiswa	Pendamping pelaksanaan penyuluhan, dokumentasi kegiatan, pembuatan video youtube
5	Mahasiswa 2	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	Mahasiswa	Pendamping pelaksanaan penyuluhan dokumentasi kegiatan, pembuatan artikel media <i>online</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Produk Halal Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Produk dan Mendukung Percepatan Sertifikasi Halal Pada UMKM Di Kecamatan Simokerto Kota Surabaya ini dihadiri oleh peserta berjumlah 43 orang dengan berbagai unit usaha. Dalam kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan memberikan pemahaman tentang kualitas produk dan dilanjutkan dengan sosialisasi produk halal dan tata cara mengurus sertifikasi halal, serta menyelesaikan berbagai persoalan yang sedang dihadapi oleh pelaku sentra UMKM terkait dengan pemasaran produknya. Untuk sertifikasi produk halal yang dapat dilakukan adalah produk makanan.

Tabel 2. Peserta UMKM dan Bidang Usaha



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045*
***berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”**

No	Nama peserta	Jenis Usaha	Lokasi Usaha
1	Yuli Sulastri	kraft	Kenjeran
2	Sita Indriana	ACS food and drink	Kapasari
3	Dewi Puspita	Ayam geprek	Simokerto
4	Sriyati	Kue Basah	Ngaglik
5	Lilik	Makanan minuman	Simokerto
6	Riskanus	Makanan minuman	Sidoyoso
7	Suwarni	Makanan minuman	Tambak Labo
8	Sri Muzholifah	Makanan minuman	Tambak Segaran
9	Elis Riyani	Botok	Sidodai kulon
10	Riawi	Kue basah	Rusun Sombo
11	Ida Anita Sari	Soto Ayam	Rusun Sombo
12	Erna Khomalah	Makanan minuman	Simokerto
13	Indayati	Minuman herbal	Donokerto
14	Tridamayanti	handycraft	Donokerto
15	Husniyah	Dapur Rumah	Prayogo
16	Siti nurfadhilah	Rohas Caaaake	Donorejo
17	Aniek yuliatin	Warung lesehan	Simolawang
18	Nurul Lailia	culinary	Simokerto
19	Anjarsari	Dapur A4	Simokerto
20	Ainul	Took Barokah	Simokerto
21	Apriyani	Toko Maulah	Gembong
22	Yuliana	Sempol Bu Yuli	Sidonipah
23	Indah Frimawati	Dapur Rumpita	Gembong
24	Mujiati	Puji catering	Tambak arum
25	Ayunda Putri	Haifiz snack	Ngaglik
26	Nourma lestari	Kedai arum	Tambak arum
27	Siti romlah	Makanan minuman	Kertopaten
28	Titik gestiowati	Kue basah	Srengganan dalam
29	maryamah	Tahu crispy	Arusun Sombo
30	suhartutik	Dapur mama koe	Granting baru
31	Yanti yuliani	makanan	Gembong batu
32	Wiretno wijastuti	Gado gado	simokerto
33	Asriatun nikmah	Olahan pisang	simokerto
34	Dewi surya	Aneka jus	simokerto
35	elyana	Elya cake	simolawang
36	Nurul qomariah	Sosis bakar	Sidokapasan
37	Ida susilowati	Dapur mamaci	sidokapasan
38	kholifah	Aneka gorengan	Kapasan
39	yuliana	Lontong mie	kapasan
40	agustin	Warung kopi	kapasan
41	Indah andayani	Rumahkue	Sidokapasan
42	Siti maimunah	Makanan minuman	Simokerto
43	Mungki agustin	Aneka pepes	Pasar sidotopo

Telah diidentifikasi permasalahan yang ada, diantara 43 peserta tersebut belum ada yang mendapatkan sertifikasi halal. Setelah dilakukan sosialisasi tentang pentingnya sertifikasi halal dan tata cara pengajuan sertifikasi halal maka peserta menjadi paham dan melengkapi dokumen yang dibutuhkan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi pentingnya produk halal

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua bagian, yaitu sesi pertama yang mencakup kegiatan edukasi tentang pentingnya sertifikasi halal bagi produk pangan UMKM lokal. Selain itu, juga dilakukan pembagian modul tata cara pengajuan sertifikasi halal kepada masing-masing peserta. Selanjutnya, dilakukan *pre-test* sebelum penyampaian edukasi mengenai pentingnya sertifikasi halal. Modul dirancang dengan singkat dan padat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Selain dalam bentuk cetak, modul juga dibuat dalam file ppt dan disebarakan kepada peserta melalui grup chat WhatsApp. Tim juga dibantu penyelia halal dari BPIH halal sehingga langsung bisa mendampingi peserta yang akan mengajukan sertifikasi halal.



Gambar 2. Bersama Ibu Camat Simokerto dan peserta UMKM yang mengikuti kegiatan pendampingan sertifikasi halal

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan program pengabdian pelaku UMKM di kecamatan Simokerto kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa peserta telah berhasil menerima edukasi mengenai pentingnya strategi kualitas produk dan pentingnya pengajuan sertifikasi halal. Kegiatan edukasi dan demonstrasi menyiapkan dokumen sertifikasi halal juga berjalan dengan baik. Berdasarkan perbandingan hasil pre test dan postb test yang dilakukan, Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% peserta mengalami peningkatan pada tingkat pemahaman mengenai pentingnya sertifikasi halal dan 50% peserta memahami dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mengajukan sertifikasi halal Bagi kelompok pengabdian masyarakat masa mendatang, diharapkan dapat melanjutkan edukasi terkait pengajuan sertifikasi halal beserta uji laboratorium mengenai nilai nutrisi pada produk pangan yang dihasilkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada:

1. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045*
***berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”**

4. Kecamatan Simokerto Kota Surabaya
5. Penyelia BPIH sertifikasi halal kota Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Adams IA. (2011). Globalization: Explaining the dynamics and challenges of the alal food surge. *Intellectual Discourse* Vol 19(1).
- Prabowo S, Abd Rahman A.(2016). Sertifikasi halal sektor industri pengolahan hasil pertanian. *In: Forum Penelitian Agro Ekonomi*, vol. 34;. p. 57–70.
- Prabowo S, Abd Rahman A, Ab Rahman S, Samah AA.(2015). Revealing factors hindering halal certification in East Kalimantan Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*
- Qomaro GW, Hammam H, Nasik K. (2019). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Pangan dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal Melalui Pendampingan Sertifikasi Halal di Kecamatan Tragah Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*; vol 5(2):137–142.
- Riaz MN, Chaudry MM. (2003). Halal food production. CRC press
- Suzery M, Widayat W, Cahyono B, Al-Baarri AN. (2020).Proses Perbaikan Produksi Dalam Pendampingan Sertifikasi Halal Bagi Paguyuban Usaha Kuliner. *Indonesia Journal of Halal*; vol 2(2):53–57.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah, (2008).
- <https://www.surabaya.go.id/id/page/0/8115/kecamatan-simokerto>
- https://bappedalitbang.surabaya.go.id/renja/uploaded/renstramurni/1202/renstra2_finalpak/Perubahan_Renstra_2021-20261.pdf
- <https://surabayakota.bps.go.id/publication/2022/09/26/73b5fd4a9a805dfd53f200cf/kecamatan-simokerto-dalam-angka-2022.html>
- <https://www.sapanusa.id/umkm/30132225/dukung-padat-karya-dan-umkm-naik-kelas-kecamatan-simokerto-lakukan-pendampingan>